

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai leksikon nama makanan tradisional di Kabupaten Banyumas kajian semantik dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang leksikon nama makanan tradisional di Kabupaten Banyumas membahas mengenai bentuk satuan lingual dan makna yang terdapat dalam leksikon nama makanan tradisional tersebut. Berdasarkan hasil analisis data, terdapat 34 leksikon makanan tradisional yang ada di Kabupaten Banyumas yang dikelompokkan berdasarkan bahan bakunya. Berbahan baku ampas, yaitu *dhage* dan *themlek*. Berbahan baku beras, yaitu *jenang bumbung*, *kampel*, dan *penjorangan*. Berbahan baku berasa ketan, yaitu *ampyang*, *awug-awug*, *jenang jaket*, *kepok*, dan *lempor*. Berbahan campuran, yaitu *sroto Sokaraja* dan *tahu gecot*. Berbahan baku gandum, yaitu *golang-galing*, *nopya*, dan *mino*. Berbahan baku hewani, yaitu *kraca* dan *lembutan*. Berbahan baku kedelai, yaitu *kripik tempe* dan *mendhoan*. Berbahan baku sayuran, yaitu *buntil*, *kluban*, dan *tege*. Berbahan baku singkong, yaitu *balok*, *cimplung*, *dhampleng*, *gebral*, *gethuk goreng*, *inthil*, *gembus*, *klanthing*, *lemet*, *mata roda*, *ondhol*, dan *rege deg*.

Dilihat dari satuan gramatikalnya, leksikon nama makanan tradisional di Kabupaten Banyumas dibagi menjadi kata dan frasa. Kategori kata terdapat pada istilah *ampyang*, *buntil*, *balok*, *cimplung*, *dhage*, *dhampleng*, *gembus*, *inthil*, *kampel*, *kepok*, *klanthing*, *kluban*, *kraca*, *lemet*, *lempor*, *mendhoan*, *nopya*, *ondhol*, *rege deg*, *tege*, dan *themlek* yang termasuk ke dalam bentuk monomorfemis berkategori nomina. Istilah *awug-awug*, *gebral*, *golang-galing*,

*lembutan, mino, dan penjorangan* termasuk dalam bentuk polimorfemis karena mendapatkan proses afiksasi, reduplikasi, dan akronimisasi. Kategori frasa terdapat pada istilah *gethuk goreng, jenang bumbung, jenang jaket, kripik tempe, mata roda, sroto Sokaraja, dan tahu gecot* yang termasuk dalam kategori frasa nominal subordinatif karena kedua unsurnya memiliki kedudukan yang tidak sejajar yaitu sebagai inti dan atribut.

Berdasarkan hasil analisis data mengenai leksikon nama makanan tradisional di Kabupaten Banyumas, dapat disimpulkan bahwa nama makanan tradisional di Kabupaten Banyumas banyak menggunakan bahasa Banyumasan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya nama makanan tradisional yang sudah tercantum dan memiliki makna dalam Kamus Bahasa Jawa Banyumasan Indonesia. Hal tersebut sebagai salah satu bentuk upaya melestarikan bahasa Banyumasan, yaitu dengan memberi nama makanan tradisionalnya dengan bahasa daerah tersebut.

Selain itu, dapat disimpulkan bahwa makanan tradisional Banyumas paling banyak terbuat dari bahan baku singkong. Banyaknya olahan makanan tradisional Banyumas berbahan baku singkong karena dilatarbelakangi oleh mata pencaharian masyarakat Banyumas yang rata-rata sebagai petani. Singkong dianggap oleh masyarakat Banyumas mudah untuk ditanam dan diolah menjadi makanan apa saja, sehingga banyak makanan tradisional di Kabupaten Banyumas yang berbahan baku singkong.

## 5.2.Saran

Penelitian ini membahas mengenai bentuk satuan lingual dan makna yang terdapat pada leksikon nama makanan tradisional di Kabupaten Banyumas menggunakan kajian semantik. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat menambah pengetahuan dan penelitian yang berkaitan dengan makanan tradisional terkhusus pada kajian semantik. Penelitian ini jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti berharap apabila terdapat penelitian terkait makanan tradisional di Kabupaten Banyumas serupa, bisa meneliti lebih banyak ragam makanan tradisional di Kabupaten Banyumas yang lain karena makanan tradisional di Kabupaten Banyumas tentunya banyak sekali. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian mengenai makanan tradisional yang dikaitkan dengan kebudayaan yang ada di Kabupaten Banyumas.